



Jurnal Kalacakra

Volume 02, Nomor 02, 2021, pp: 91-96

ISSN: p-ISSN 2723-7389 e-ISSN 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

ANALISIS HUBUNGAN INDEKS KEBEBASAN SIPIL, INDEKS HAK-HAK POLITIK, INDEKS LEMBAGA DEMOKRASI, DAN INDEKS GINI DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2015 – 2019

Rendy Yudanto^{1a)}, Nugroho SBM^{2b)}

^{1,2}Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah
e-mail: ^{a)}rendy.rvp@gmail.com ^{b)}nugroho.sbm@gmail.com

Received: 6 Juli 2021

Revised: 15 Juli 2021

Accepted: 4 September 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris dalam analisis hubungan antara indeks kebebasan sipil, indeks hak-hak politik, indeks lembaga demokrasi, dan indeks gini dengan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada data di Badan Pusat Statistik pada tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi. Pengambilan sampel diperoleh 170 sampel yang terdiri dari 33 provinsi. Teknik analisis yang digunakan di penelitian ini adalah SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) dengan SPSS 26 perangkat lunak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks kebebasan sipil, indeks hak-hak politik, indeks lembaga demokrasi dan indeks gini tidak berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *indeks kebebasan sipil, indeks hak-hak politik, indeks lembaga demokrasi, indeks gini, pertumbuhan ekonomi*

The purpose of this study is to find empirical evidence in the analysis of the relationship between the civil liberties index, the index of political rights, the index of democratic institutions, and the Gini index with economic growth. The data used in this study is based on data from the Central Statistics Agency in 2015-2019. The data analysis method used in this research is correlation analysis technique. Sampling obtained 170 samples consisting of 33 provinces. The analytical technique used in this research is SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) with SPSS 26 software. The results of this study indicate that the civil liberties index, the index of political rights, the index of democratic institutions and the Gini index are not related to economic growth.

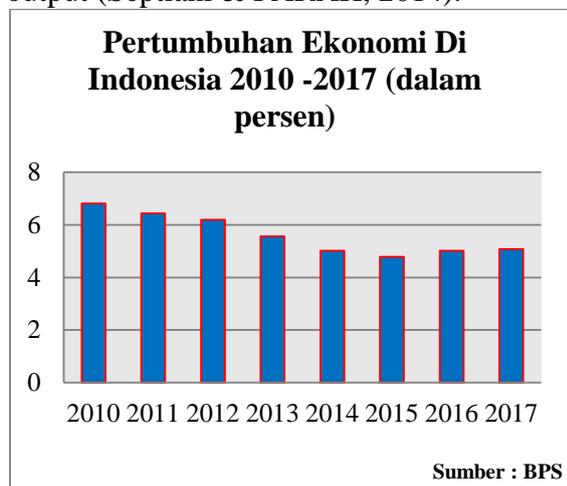
Keywords: *civil liberties index, political rights index, democratic institutions index, Gini index, economic growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sering kali digunakan sebagai indikator atas pencapaian suatu negara dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakatnya terhadap barang dan jasa. Kinerja perekonomian negara yang baik ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun peningkatan pertumbuhan ekonomi bukanlah perkara yang dapat dicapai dengan mudah bagi

sebagian negara di dunia. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila PDRB yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya. Permasalahan yang biasa dialami seperti rendahnya akses kesehatan, tingginya angka kemiskinan, minimnya angka harapan hidup, dan kesenjangan pendapatan yang sering terjadi di negara-negara berkembang maupun negara terbelakang atau miskin,

dimana hal itu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi setiap negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang biasanya diukur dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan sejauh mana kinerja sektor-sektor perekonomian dalam menghasilkan output (Septiani & FARAH, 2014).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia berhasil tumbuh pada tahun 2017 mencapai 5,07 persen atau lebih tinggi dibandingkan dengan capaian 2016 sebesar 5,03%. Data BPS memperlihatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 mencapai 5,02 persen, lalu turun di tahun 2015 menjadi 4,79 persen, naik di tahun 2016 menjadi 5,03 persen dan tahun 2017 ini menjadi 5,07 persen.

Konsep kualitas demokrasi dari (Ringen, 2010), dalam pengukuran ini kualitas demokrasi didefinisikan sebagai fungsi dari lembaga-lembaga demokrasi (sistem demokratis) dalam masyarakat (kehidupan demokratis) untuk berlangsungnya situasi tempat warga mendapatkan apa yang diinginkan atau apa yang mereka percayai sebagai yang terbaik. Fungsi demokrasi yang dimaksud di sini secara umum terdiri atas tiga fungsi, yaitu kualitas pemerintahan, partisipasi politik, dan kebebasan sipil. Dari setiap fungsi umum ini diturunkan fungsi-fungsi yang lebih khusus yang efeknya dapat langsung dipersepsi dan dirasakan oleh warga. Dengan dasar itu, indeks demokrasi dalam pengukuran ini dipahami sebagai komponen dari penilaian warga mengenai kualitas

demokrasi yang mencakup kualitas fungsi partisipasi politik, kebebasan sipil, dan kualitas pemerintahan. Kualitas demokrasi yang digali dalam pengukuran ini ada kualitas demokrasi berdasarkan penilaian warga. Indeks demokrasi ini dapat dipahami juga sebagai bentuk pemantauan dan evaluasi warga terhadap demokrasi di Indonesia. Pengukuran ini, diharapkan bias rezim yang sering muncul dalam pengukuran dan penilaian terhadap demokrasi dapat diperkecil. Secara teoritik pertumbuhan ekonomi suatu negara akan ditentukan oleh sumber daya alam, sumber daya manusia, modal fisik dan modal manusia.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Indeks Demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan Indeks Demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, predatory dictatorship diukur dengan Indeks Demokrasi Indonesia, Indeks Kebebasan Sipil, Indeks Hak Politik dan Indeks Lembaga Demokrasi, serta pressure of redistribution diukur dengan Indeks Gini.

Oleh karena itu, tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

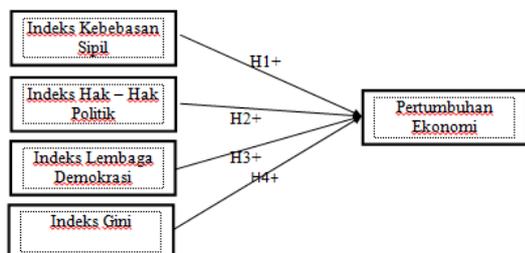
1. Menganalisis hubungan Indeks Hak Politik terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Indonesia.
2. Menganalisis hubungan Indeks Kebebasan Sipil terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Indonesia.
3. Menganalisis hubungan Indeks Lembaga Demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Indonesia.
4. Menganalisis hubungan Indeks Gini terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tokoh Ekonomi Kelembagaan yaitu Douglas C. North, membahas peranan penting suatu lembaga terhadap perekonomian dalam bukunya *Institutions, Institutional Change and Economic*

Performance (1990). (North, 1990) mengatakan bahwa lembaga merupakan sebuah rules of the game di dalam masyarakat. Institusi adalah alat yang digunakan manusia sebagai batasan dalam melakukan interaksi sesama manusia. Tiga aturan batasan yang dimaksud berupa; (1) formal rule atau aturan formal, terdiri atas sistem kontrak, undang-undang, hukum dan regulasi, (2) informal constraint, atau batasan informal, terdiri atas konvensi, kepercayaan dan norma sosial serta budaya, dan (3) enforcement of both, atau pemaksaan pematuhan terhadap keduanya, yang membentuk perilaku individu atau organisasi di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan teori-teori pertumbuhan, menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan hanya ditentukan oleh variable ekonomi semata melainkan juga dipengaruhi oleh non ekonomi yaitu faktor sistem politik. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh perkembangan demokrasi Provinsi Bengkulu dengan pertumbuhan ekonomi dengan alat ukur tingkat Index Hak Politik (IHP), Indeks Kebebasan Sipil (IKS) dan Indeks Lembaga Demokrasi (ILD) dan Indeks Gini dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia.



Gambar 2 Skema Hubungan Antar Variabel

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi diukur dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2000 dalam satuan persen.

2. Indeks Kebebasan Sipil

Indeks Kebebasan Sipil (IKS) adalah indikator yang menunjukkan tingkat kebebasan sipil di Indonesia. Indeks Kebebasan Sipil memiliki rentang nilai antara 1 sampai dengan 100, dengan 1 adalah nilai kebebasan sipil terendah sedangkan 100 adalah nilai kebebasan sipil tertinggi.

3. Indeks Hak Politik

Indeks Hak Politik (IHP) adalah indikator yang menunjukkan tingkat hak politik di Indonesia. Indeks Hak Politik memiliki rentang nilai antara 1 sampai dengan 100, dengan 1 adalah nilai hak politik terendah sedangkan 100 adalah nilai hak politik tertinggi.

4. Indeks Lembaga Demokrasi

Indeks Lembaga Demokrasi (ILD) adalah indikator yang menunjukkan tingkat lembaga demokrasi di Indonesia. Indeks Lembaga Demokrasi memiliki rentang nilai antara 1 sampai dengan 100, dengan 1 adalah nilai lembaga demokrasi terendah sedangkan 100 adalah nilai lembaga demokrasi tertinggi. Indikator yang digunakan sebagai ukuran pressure of redistribution, adalah :

5. Indeks Gini

Indeks Gini (IG) adalah ukuran pemerataan pendapatan yang diperoleh berdasarkan kelas pendapatan. Angka Indeks Gini bernilai antara 0 sampai dengan 1, dimana 0 mencerminkan pemerataan sempurna dan 1 mencerminkan ketidakmerataan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data runtun waktu. Data runtun waktu merupakan data yang meliputi satu objek dengan beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, tahunan dan sebagainya).

METODE ANALISIS

Analisis Stastistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengerti gambaran umum tentang data dan hubungan antara variabel yang digunakan adalah maksimal, minimal, rata-rata, standar deviasi untuk mendekripsikan variabel dalam penelitian ini (Ghozali, 2006) Melalui rata – rata menunjukkan gambaran

umum suatu kelompok data. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak menarik kesimpulan apapun mengenai data tersebut. Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga dapat memuat informasi yang berguna. Analisis ini berguna untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang variabel penelitian yaitu indeks kebebasan sipil, indeks hak – hak politik, indeks lembaga demokrasi, indeks gini.

Teknik Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan metode statistika yang digunakan sebagai penentu suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran & Bougie, 2010). Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih.

Analisis korelasi seringkali digunakan untuk menyatakan derajat kekuatan hubungan antara dua variabel. Dengan mengetahui hubungan antar 2 variabel, kita bisa mendeskripsikan bagaimana gambaran yang lebih bermanfaat dari data-data yang kita miliki.

Terdapat dua dari beberapa teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang yaitu Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman. Korelasi Pearson merupakan korelasi sederhana yang hanyamelibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent).

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif (N : 170)

	Min	Max	Mean	StdDev
Pertumbuhan Ekonomi	26638.30	12581707.00	479614.3522	1101545.23152
IKS	51.01	9660.00	138.9460	734.62678
IHP	38.05	86.52	67.0164	9.75352
ILD	47.25	93.98	71.8042	10.79259
JG	.27	.44	.3571	.03638
Valid N (listwise)				

Sumber : Data Sekunder yang diolah di SPSS tahun 2020

Menurut Tabel 4.6 hasil dari olah data statistik deskriptif. Maka dapat dianalisis bahwa variabel produk domestik regional bruto mempunyai nilai antara (Minimum) 26638,30 sampai dengan (Maximum) 12581707 dengan nilai rata – rata 479614,3522 dan nilai standar deviasi sebesar 1101545,23152. Hal ini disimpulkan bahwa produk domestik regional bruto dapat diidentifikasi memiliki hasil yang kurang baik karena nilai rata – rata (Mean) lebih kecil dari standar deviasi (penyimpangan) yaitu (479614,3522 < 1101545.23152). Hal ini menunjukkan tingginya nilai variabilitas data dapat dikatakan penyebaran data tidak normal.

Indeks Kebebasan Sipil mempunyai nilai antara (Minimum) 51,01 sampai dengan (Maximum) 9660 dengan nilai rata - rata (Mean) 138,9460 dan nilai standar deviasi 734,62678. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indeks kebebasan sipil mengidikasikan hasil yang kurang baik karena nilai rata – rata (Mean) lebih kecil dari nilai standar deviasi (penyimpangan) yaitu (138,9460 < 734,62678). Hal ini menunjukkan tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan nilai maksimum, sehingga semakin tinggi tingkat variabilitas data dapat dikatakan penyebaran data tidak normal.

Indeks Hak – Hak Politik mempunyai nilai antara (Minimum) 38,05 sampai dengan (Maximum) 86,52 dengan nilai rata – rata (Mean) 67,0164 dan nilai standar deviasi 9,75352. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indeks hak – hak politik mengidentifikasi memiliki hasil yang baik karena nilai rata – rata (Mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 67,0164 > 9,75352). Hal ini menunjukkan tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, maka semakin rendah tingkat variabilitas data dapat dikatakan bahwa penyebaran data normal.

Indeks Lembaga Demokrasi mempunyai nilai antara (Minimum) 47,25 sampai dengan (Maximum) 93,98 dengan nilai rata – rata (Mean) 71,8042 dan nilai standar deviasi 10,79259. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa indeks lembaga demokrasi mengidentifikasi memiliki hal yang baik karena nilai rata – rata (Mean) lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu (71,8042 > 10,79259). Hal ini menunjukkan tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum. Maka semakin rendah tingkat variabilitas data dapat dikatakan bahwa penyebaran data normal.

Indeks Gini mempunyai nilai antara (Minimum) 0,27 sampai dengan (Maximum) 0,44 dengan nilai rata – rata (Mean) 0,3571 dan nilai standar deviasi 0,03638. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indeks Gini mengidentifikasi memiliki hal yang baik karena nilai rata – rata (Mean) lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu (0,3571 > 0,03638). Hal ini menunjukkan tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum. Maka semakin rendah tingkat variabilitas data dapat dikatakan bahwa penyebaran data normal.

Korelasi Pearson

Tabel 2 Korelasi Pearson

Hasil Korelasi Pearson	P DFB	IKS	IHP	ILD	IG
DFB Pearson Correlation	1	-.027	.036	.141	.107
Sig. (2-tailed)		.730	.639	.066	.163
N	170	170	170	170	170
IKS Pearson Correlation	-.027	1	.063	.060	-.120
Sig. (2-tailed)	.730		.417	.437	.118
N	170	170	170	170	170
IHP Pearson Correlation	.036	.063	1	.233**	-.100
Sig. (2-tailed)	.639	.417		.001	.193
N	170	170	170	170	170
ILD Pearson Correlation	.141	.060	.233**	1	.044
Sig. (2-tailed)	.066	.437	.001		.572
N	170	170	170	170	170
IG Pearson Correlation	.107	-.120	-.100	.044	1
Sig. (2-tailed)	.163	.118	.193	.572	
N	170	170	170	170	170

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020

Indeks kebebasan sipil berhubungan secara negatif dengan produk domestik regional bruto sebesar (-0,027). Nilai r hubungan indeks kebebasan sipil adalah 0,730. Artinya 0,730 > 0,05 maka hubungan indeks kebebasan sipil terhadap pertumbuhan ekonomi dengan demikian korelasi kedua variabel ini tidak signifikan. Sehingga H1 diterima karena indeks kebebasan sipil tidak memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi adalah -0,027 dapat dipahami bahwa tingkat hubungan antara indeks kebebasan sipil terhadap pertumbuhan ekonomi masuk ke dalam kategori sangat lemah dengan derajat

kepercayaan sebesar -2,7 % dan juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat negatif, artinya Indeks Kebebasan Sipil berhubungan secara negatif dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan derajat korelasi lemah.

Indeks hak – hak politik berhubungan secara positif dengan produk pertumbuhan ekonomi (0,036). Nilai r hubungan indeks hak – hak politik adalah 0,639. Artinya 0,639 > 0,05 maka hubungan indeks hak – hak politik terhadap produk domestik regional bruto dengan demikian korelasi kedua variabel ini tidak signifikan. Sehingga H2 ditolak karena indeks hak – hak politik berhubungan positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi adalah 0,036 dapat dipahami bahwa tingkat hubungan antara indeks hak – hak politik terhadap pertumbuhan ekonomi masuk ke dalam kategori sangat lemah dengan derajat kepercayaan sebesar 3,6 % dan juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berhubungan secara positif dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan derajat korelasi sangat lemah.

Indeks lembaga demokrasi berhubungan secara positif dengan produk domestik regional bruto (0,141). Nilai r hubungan indeks lembaga demokrasi adalah 0,066. Artinya 0,066 > 0,05 maka hubungan indeks hak – hak politik terhadap pertumbuhan ekonomi dengan demikian korelasi kedua variabel ini tidak signifikan. Sehingga H3 ditolak karena indeks lembaga demokrasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi adalah 0,141 dapat dipahami bahwa tingkat hubungan antara indeks lembaga demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi masuk ke dalam kategori sangat lemah dengan derajat kepercayaan sebesar 14 % dan juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya Indeks Lembaga Demokrasi tidak berhubungan secara positif dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan derajat korelasi sangat lemah.

Indeks gini berhubungan secara positif dengan produk domestik regional bruto (0,107) sehingga hipotesis keempat ditolak karena indeks gini berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Nilai r hubungan indeks gini adalah 0,165. Artinya $0,165 < 0,05$ maka hubungan indeks gini terhadap produk domestik regional bruto dengan demikian korelasi kedua variabel ini tidak signifikan. sehingga H_4 ditolak karena indeks gini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi adalah 0,107 dapat dipahami bahwa tingkat hubungan antara indeks gini terhadap pertumbuhan ekonomi masuk ke dalam sangat lemah sangat lemah dengan derajat kepercayaan sebesar 10,7 % dan juga dapat di pahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya Indeks Gini tidak berhubungan secara positif dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan derajat korelasi sangat lemah.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Indeks Demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan hak politik, kebebasan sipil, lembaga demokrasi, indeks gini dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh hasil:

1. Kebebasan sipil berhubungan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat kebebasan sipil di daerah yang bersangkutan maka nilai pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun
2. Hak – hak politik berhubungan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat hak – hak politik disuatu daerah maka belum tentu akan menaikkan nilai pertumbuhan ekonomi.
3. Lembaga demokrasi berhubungan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi lembaga demokrasi disuatu daerah akan maka belum tentu akan menaikkan nilai pertumbuhan ekonomi

Indeks gini berhubungan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai pertumbuhan ekonomi disuatu daerah indeks gini belum tentu akan semakin tinggi. Saran bagi penelitian selanjutnya karena nilai koefisien determinasi adjusted R rendah maka dapat menambahkan variable yang mampu untuk menghubungkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu nilai koefisien r termasuk dalam kategori lemah sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lainnya. Untuk penelitian selanjutnya karena nilai koefisien r masuk dalam kategori lemah maka bisa menambahkan variabel lain yang mampu untuk menghubungkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haber, S., North, D.C., & Weingast, B.R. (2003). If economists are so smart, why Africa so poor. *Wall Street Journal*, 30.
- North, D.C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge university press.
- Ringen, S. (2010). Democracy in Norway. *Taiwan Journal of Democracy*, 6(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research methods for business: a skill building approach*, A John Wiley & Sons, Ltd. Sinagpore.
- Septian, P.D., & Farah, A. (2014). *Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.